**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA**

**MUHAMMAD ILHAM**

**Muhhamad Ilham, Ibnu Abni Lahaya 2, Set Asmapane 3**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

**ABSTRAK**

Muhammad Ilham. 2019. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI).** Dibawah bimbingan Set Asmapane dan Ibnu Abni Lahaya. Tujuan penelitan ini adalah untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Penawaran Saham terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini dilakukan pada 23 perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2013. Data yang digunakan berupa data sekunder dan merupakan jenis data kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu statistik SPSS. Hasil analisis menunjukan bahwa umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan penawaran saham berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Initial public Offering*, Manajemen Laba.

**ABSTRACT**

Muhammad Ilham. 2019. Analysis of Factors Affecting earnings management in companies conducting an IPO on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Under the guidance of Set Asmapane and Ibnu Abni Lahaya. The purpose of this research is to examine the effect of Company Size, Company Age, Leverage, Profitability, and Stock Offer on Earnings Management. This research was conducted on 23 companies that conducted an IPO in 2013. The data used are secondary data and are a type of quantitative data. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis with SPSS statistical aids. The analysis shows that the company's age, leverage, profitability, and stock offer negatively affect earnings management. While the size of the company has a positive effect on earnings management.

**Keywords:** Size, Company Age, Leverage, Profitability, Initial Public Offering, Earning Management.

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

*Initial Public Offering* (IPO) adalah mekanisme yang harus dilakukan perusahaan saat melakukan penawaran saham pertama kalinya kepada khalayak ramai di bursa efek. Dalam melakukan IPO, perusahaan harus menerbitkan prospektus sebelum melakukan *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi dalam prospektus memberikan gambaran tentang kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, ramalan laba, dan deviden yang akan dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan baik bagi investor, debitur, maupun kreditur.

Prospektus adalah dokumen yang berisikan informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang ditawarkan. Prospektus berisikan informasi keuangan dan non keuangan. Informasi keuangan terdiri dari neraca *(balance sheet)*, laporan laba rugi *(income statement)*, laporan arus kas *(cash flow statement)*, dan penjelasan atas laporan keuangan *(notes of financial statement)*. Sedangkan informasi non keuangan berisi informasi mengenai *underwriter*, auditor independen, konsultan hukum, nilai penawaran saham, presentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, dan informasi lain yang mendukung (Sulistiawati, 2006).

Proses IPO memberikan tuntutan agar perusahaan berusaha menampilkan sisi terbaik dari dirinya untuk mendapatkan apresiasi tinggi pada harga saham mereka oleh pasar. Seorang investor tentu akan selalu melihat riwayat perusahaan dan menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Laporan keuangan yang biasanya ditampilkan secara singkat pada ikhtisar keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu cara untuk melihat kualitas perusahaan. Disamping itu, keterbatasan tentang apa dan siapa saja perusahaan yang akan *go public* tersebut membuat calon investor harus melakukan analisis secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan untuk membeli (memesan) saham. Salah satu sumber yang relevan untuk digunakan dalam menilai perusahaan yang akan *go public* adalah laporan keuangan uang yang terdapat di prospektus.

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Salah satu parameter dalam laporan keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja manajemen dan melaporkan hasil operasi perusahaan adalah laba. Oleh karena itu, informasi dalam laporan laba-rugi lebih penting daripada informasi dalam neraca ataupun unsur laporan keuangan yang lainnya (Anthony dan Reece, 1983). Menurut SFAC No. informasi laporan keuangan merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja kuangan merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer untuk kinerjanya diukur untuk informasi laba sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behavior*), yang salah satu bentuknya adalah *earning management* atau manajemen laba.

Informasi keuangan mengenai perusahaan yang belum *go public* relative sulit diperoleh oleh investor karena investor hanya mengandalkan informasi yang terdapat dalam prospektus. Ekawati (2006) menemukan *discretionary current accrual* di sekitar IPO lebih tinggi untuk perusahaan yang sedang melakukan IPO dibandingkan dengan perusahaan yang tidak sedang melakukan IPO (*non issuer*).

Pengertian manajemen laba menurut Paul dan James (1999), bahwa manajemen laba terjadi ketika para manejer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan kuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan untuk mencapai tujuan khusus (Scott, 2011).

Manajemen laba merupakan intervensi langsung dalam proses laporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun bagi perusahaan. Motivasi manajer melakukan manajemen laba berkaitan dengan adanya informasi akuntansi. Informasi akuntansi diharapkan akan dapat memimalkan konflik pihak yang berkaitan dengan perusahaan (Gumanti, 2000). Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mencakup manajer, kreditor, pemegang saham, investor, karyawan, pesaing, pemerintah, dan pemasok.

Perbincangan tentang manajemen laba memang tidak lepas dari perbincangan tentang etika serta akibatnya. Meskipun menurut para akademisi praktik manajemen laba hanya sebagai akibat dari adanya sistem akuntansi yang menawarkan beberapa cara penyampaian, namun para praktisi seperti investor ataupun pelaku ekonomi lainnya tetap melihat bahwa praktik manajemen laba merupakan sebuah tindak kecurangan yang termasuk dalam *moral hazard.* Hal tersebut dikarenakan aktivitas rekayasa manajerial ini dilakukan untuk menyesatkan dan merugikan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mengetahui segala sesuatu tentang perusahaan. Kerugian akibat praktik manajemen laba menjadi salah satu alasan untuk menganalisis lebih dalam tentang manajemen laba, salah satunya tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada perusahaan besar. Contoh fenomena manajemen laba yaitu kasus PT Inovisi Infracom (INVS). Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas.

Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk. (<http://www.bareksa.com>, 2015). diakses pada: 14 Agustus 2018, pukul 21.30 WITA).

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Wicitra (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh positif manajemen laba. Hal ini tidak sependapat oleh penelitian Kiswara (1999) walaupun tidak dapat menunjukan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, dan jenis penanam modal berhubungan dengan besarnya tingkat manjemen laba.

**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1. Teori Agensi**

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Perspektif hubungan keagenan dijelaskan dalam Teori Agendi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chied Executife Officer*) sebagai agen mereka. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Hubungan keagenan dikatakan telah terjadi ketika suatu kontrak antara seseorang atau lebih, seorang principal, seorang agen dan orang lainnya untuk memberikan jasa demi kepentingan prinsipal termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen (Belkaoi, 2007). Baik prinsipal maupun agen diasumsikan untuk termotivasi hanya oleh kepentingan dirinya sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kegunaan subjek dan juga untuk menyadari kepentingan bersama mereka. Agen berjuang untuk memaksimalkan pembayaran kontraknya yang tergantung pada suatu tingkatan usaha tertentu yang dibutuhkan.

Prinsipal berjuang untuk memaksimalkan pengembalian atas penggunaan sumber dayanya yang tergantung pada pembayaran yang terutang kepada agen. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal. Terjadinya konflik kepentingan tersebut disebut dengan konflik keagenan (*agency* *conflict*) (Belkaoi, 2007).

Dalam teori agensi, agen akan memperoleh kepuasan ketika menerima kompensasi keuangan, investasi, kontrak usaha, pinjaman maupun syarat lainnya yang ada dalam hubungan antara kedua belah pihak. Jika dalam perjanjian antara agen dan prinsipal terdapat suatu target seperti laba, target inilah yang akan diusahakan oleh agen dengan memanipulasi angka-angka yang dapat mempengaruhi laba. Kondisi ini disebabkan karena adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham adalah kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba (Rusmin 2010).

Asimetri informasi (*information asymmetry*) yaitu suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki informasi yang lebih banyak (*full* *information*) dibanding dengan pemegang saham karena sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan. Informasi yang lebih sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Rusmin 2010). Kondisi ini menyebabkan muncul konflik kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen). Di mana antara agen dan prinspal ingin memaksimumkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Dengan adanya maslah agensi yang disebabkan karena konflik kepentingan dan asimetri informasi ini, maka perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost*  sendiri merupakan biaya yang timbul akibat dari adanya pemberian amanat yang diberkan oleh pemegang saham kepada pihak lain untuk melaksanakan pengeolaan perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat tiga macam biaya keagenan (*agency cost*), antara lain:

1. Biaya Bonding (*Bonding cost*)

Biaya ini ditanggung oleh perusahan yang timbul akibat sikap manajer yang berani memberikan jaminan kepada pemilik perusahaan (*principal*) untuk tidak membuat perusahaan yang dikelola manajer tersebut merugi.

Contoh : Membayar kewajiban hutang perusahaan secara teratur, melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan jadwal atau bahkan lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan.

1. Biaya Monitoring (*Monitoring cost*)

Biaya ini ditanggung oleh perusahaan yang muncul akibat pemegang saham mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh manjerial di perusahaan.

Contoh : Menyewa akuntan publik untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

1. Biaya kerugian residual (*Residual loss*)

Biaya ini ditanggung oleh perusahaan yang muncul karena perbedaan keputusan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajerial di mana seharusnya keputusan tersebut memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham. Contoh: Pengeluaran tambahan biaya produksi dan inovasi perusahaan demi meningkatkan produktivitas perusahaan.

**2.2. Manajemen Laba**

**2.2.1. Pengertian Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari. Fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Praktek manajemen laba tidak hanya berkaitan dengan motivasi individu manajer, tetapi bisa juga untuk kepentingan perusahaan. Berikut ini pendapat beberapa pakar mengenai definisi manajemen laba:

Manajemen laba menurut Scott (2011) adalah *the choice by a manager of accounting policies so as to achive some specific objective.* Manajeme laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang dinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Definisi operasional sangat diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diatur secara empiris serta untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda. Dalam definisi operasional akan diberikan gambaran secara jelas dan lebih spesifik mengenai objek penelitian serta variabel-variabel yang akan diujikan. Variabel yang digunakan dalan penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas (indendent) dan satu variabel bebas (*dependent*). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan nilai penawaran saham sebagai variabel *independent* dan variabel *dependent* yang digunakan adalah manajemen laba.

**3.1.1 Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent). Berdasarkan judul penelitian, maka yang akan menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yang dinotasikan sebagai variabel X adalah:

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifkasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm)*, perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

*Size* perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk periode tahun tertentu. Skala pengukuran untuk ukuran perusahaan dengan logaritma natural. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian akan ditransformasikan dalam logaritma natural. Berikut merupakan rumus untuk menghitung Size Perusahaan :

Size Perusahaan = Ln (total aset)

(Machfoedz,1994)

Ket :

Ln = *Log* Natural

1. Umur Perusahaan (*age*)

Umur perusahaan menunjukaan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi persuhaan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang masih baru. Dengan demikian, calon investor tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang perusahaan yang melakukan IPO tersebut.

Umur perusahaan tersebut dihitung mulai prusahaan didirkan berdasarkan akte sampai dengan perusahaan melakukan IPO. Umur perusahaan diukur dengan skala tahun.

Umur Perusahaan = (Tahun Penelitian – Tahun Pendirian Perusahaan)

(Bestivano, 2013).

1. *Leverage*

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara liabilitas dan ekuitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi semua liabilitas kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Berikut merupakan rumus untuk menghitung DER :

DER = x 100%

(Horne dan Wachowicz, 2005)

Keterangan :

1. Total Hutang adalah Jumlah keseluruhan kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu.
2. Total Ekuitas adalah hak pemilik atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan kewajiban).
3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki secara keseluruhan. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian invesatsi total.

Berikut rumus untuk menghitung ROA :

ROA = X 100%

(Syafri, 2008).

Keterangan :

1. Laba Bersih setelah pajak adalah penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan selama 1 periode setelah dikurang pajak.
2. Total Aset adalah jumlah keseluruhan aset pada perusahaan
3. Penawaran Saham

Variabel ini diukur dengan nilai penawan saham perusahaan saat melakukan IPO. Nilai penawaran saham ini dapat dihitung dengan harga penawaran (*offering price*) dikalikan dengan jumlah lembar saham yang diterbitkan (Christy, 1996). Nilai penawaran saham yang digunakan adalah nilai penawaran saham yang telah dibagi dengan nilai ekuitas perusahaan.

Nilai Penawaran Saham = (Harga Penawaran Saham X Jumlah Lembar Saham )

**3.1.2. Variabel Terikat (*dependent*)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba atau yang disebut dengan *earnings management* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan untuk mengatur laba (dengan cara dinaikkan atau diturunkan) sesuai dengan tujuannya (Dewi, 2007). Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan cara menghitung *discretionary accrual.* Pengukuran *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* yang dimodifikasi oleh Dechow (1995). Untuk mendapatkan nilai *discretionary accrual* dilakukan dengan menghitung langkah berikut ini:

1. Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

TACit = NIit – CFOit

1. Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan persamaan :

TACit / Ait-1 = α1 (1 / Ait-1) + α2 (ΔREVit / Ait-1) + α3 (PPEit / Ait-1) + e

1. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

NDAit  = α1 (1 / Ait-1) + α2 (ΔREVit - ΔRECit) / Ait-1 + α3 (PPEit / Ait-1)

1. *Discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

DAit = (TACit / Ait-1) – NDAit

Keterangan :

TACit  : *Total Accrual* perusahaan i pada periode ke t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada periode ke t

NDAit : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

DAit : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREVit :Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun ke t-1 ke tahun t

ΔRECit : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun ke t-1 ke tahun t

PPEit : Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

e : error

Apabila besarnya DA sebesar 0 maka diindikasikan perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Jika DA bernilai negatif maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Sebaliknya jika DA benilai positif berarti terdapat indikasi perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba (Elfira, 2014). Pada penelitian ini manajemen laba yang diukur dengan menghitung *discretionary accrual* diuji dalam skala rasio*.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa perusahaan yang tercatat melakukan IPO tahun 2013 adalah 30 perusahaan. Laporan tahunan yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (http://idx.go.id/). Dari jumlah tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencari data yang sesuai dan memenuhi kriteria yang digunakan menjadi sampel, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama rentang waktu 2013-2017, perusahaan yang tidak mengalami kerugikan selama periode pengamatan dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.com diketahui bahwa perusahaan yang melaksanakan IPO yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017 adalah sebanyak 30 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan penelitian diperoleh sampel 23 perusahaan. Daftar perolehan sampel seperti tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Rincian perolehan sampel penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan yang terdaftar melaksanakan IPO dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2013-2017 | 30 |
| 2. | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) selama rentang waktu 2013-2017 | (1) |
| 3. | perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) | (6) |
| 4. | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian | 23 |
| 5. | Jumlah pengamatan selama periode tahun 2013-2017 (23x5 tahun ) | 115 |

*Sumber: Data Sekunder diolah oleh Peneliti*

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar sampel perusahaan penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **PERUSAHAAN** |
| 1 | HOTL | PT Saraswati Griya Lestari Tbk. |
| 2 | SAME | PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk |
| 3 | MAGP | PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. |
| 4 | ISSP | PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk. |
| 5 | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk. |
| 6 | MPMX | PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk |
| 7 | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk. |
| 8 | ACST | PT Acset Indonusa Tbk. |
| 9 | SRTG | PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. |
| 10 | NRCA | PT Nusa Raya CiPTa Tbk. |
| 11 | SMBR | PT Semen Baturaja Tbk. |
| 12 | ECII | PT Electronic City Technology Tbk. |
| 13 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 14 | MLT | PT Multipolar Technology Tbk. |
| 15 | VICO | PT Victoria Investama Tbk. |
| 16 | NAGA | PT Bank Mintraniaga Tbk. |
| 17 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk. |
| 18 | SILO | PT Siloam Internasional Hospitals Tbk |
| 19 | APII | PT Arita Prima Indonesia Tbk |
| 20 | KRAH | PT Grand Kartech Tbk. |
| 21 | IMJS | PT Indomobil Multi Jasa Tbk. |
| 22 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. |
| 23 | SIDO | PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. |

*Sumber: Data Sekunder diolah oleh Peneliti*

**4.2. Deskriptif statistik variabel penelitian**

Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan program SPSS versi 23 dapat dilihat analisis deskriptif perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | |
|  | **Mean** | **Std. Deviation** | **N** |
| Y | -,56724 | 2,816012 | 115 |
| x1 | 12,49168 | ,473907 | 115 |
| x2 | 313,86957 | 148,687033 | 115 |
| x3 | 1,80585 | 2,625333 | 115 |
| x4 | ,04204 | ,055099 | 115 |
| x5 | ,41841 | ,202613 | 115 |

*Sumber: Output SPSS versi 23*

Tabel 4.3 di atas menunjukan bahwa jumlah sampel (N) yang ada dalam penelitian ini adalah sebanyak 115 sampel. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata Mananajemen laba (Y) sebesar -0,56724 dengan standar deviasi sebesar 2,816012. Ukuran perusahaan (X1) diperoleh rata-rata 12,49168 dengan standar deviasi sebesar 0,473907. Umur perusahaan (X2) diperoleh rata-rata 313,86957 dengan standar deviasi 148,687033. *Lavarage* (X3) diperoleh rata-rata sebesar 1,80585 dengan standar deviasi 2,625333. Profitabilitas (X4) diperoleh rata-rata 0,04204 dengan standar deviasi 0,055099. Penawaran saham (X5) diperoleh nilai sebesar 0,41841 dengan standar deviasi sebesar 0,202613.

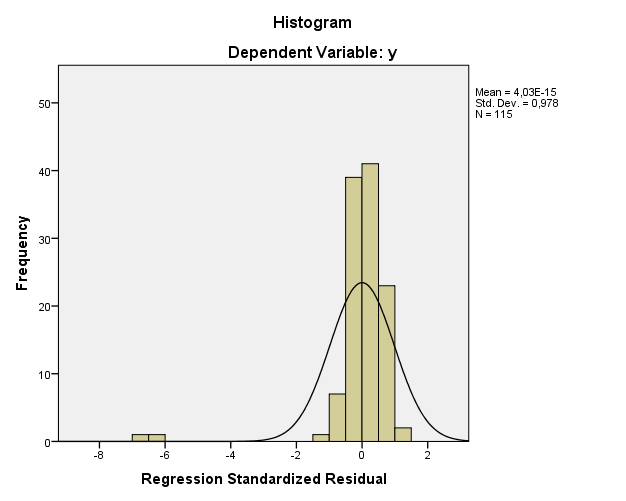
**4.3. Analisis Data**

**4.3.1. Uji Asumsi Klasik**

berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dengan metode regresi linear, diperlukan uji asumsi klasik atas model yang digunakan untuk memastikan bahwa dalam penelitian ini data yang digunakan terdistribusi secara normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolonieritas dan autokorelasi.

**4.3.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati tidak. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik**.** Untuk menguji normalitas data secara grafik menggunakan histogram dan *Normal Probability Plot* yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**PENUTUP**

**5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh ukuran, umur, leverage, profitabilitas, dan penawaran saham terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia pada tahun 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpegaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI.
2. Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI.
3. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI .
4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI.
5. Nilai Penawaran Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI.

**5.2. Saran**

Dengan memperhatikan kesimpulan tersebut diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Umur perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, bagi investor untuk tidak mempertimbangkan umur perusahaan dalam menilai emitem yang akan melakukan IPO.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel penelitian atau menggunakan variabel lain, memperluas sampel penelitian, memperpanjang periode penelitian dan memilih sektor lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Agustina, Rice. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012.
2. Bandem, Gede W. 2016. Pengaruh Manajemen Laba Menjelang *Initial Public Offering* pada *Return* Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.15.3 Juni.
3. Belkaoui, Ahmed R. 2006. Accounting Theory. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
4. Christy M,I, Hasan dan S.D Smith, 1996 . *A Note on Underwriter Competition and Initial Public Offering*. Journal of Business Finance and Acounting23 (May and June). Pp 90-914.
5. Dewi. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba di Seputar *Right Issue*.
6. Ghani. Irwan dan Amalia. S. 2015. Alat Analisis Data Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
7. Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.
8. Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
9. Gumanti, T.A. 2000. Earnings Management dalam Penawaran Pasar Perdana di Bursa Efek Jakarta, Artikel Ilmiah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi III, Jakarta.
10. Gunawan, Ketut, Nyoman Ari S D, dan Gusti Ayu P. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 03, No. 01.
11. Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
12. Hayati. 2008. Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi terhadap Kecenderungan *Underpricing* : Studi Pada Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Jakarta. Adapun factor-faktor yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA)*, Financial leverage. Firm Size,* Reputasi *Auditor,* Umur Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi 5, 5-6 September 2009. Semarang.
13. Healy, Paul. M; James M. Wahlen, 1998. *A review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standart Setting*. http://ssrn.com. Diakses tanggal 15 Juni 2012.
14. Indrajaya, Herlina dan Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007.
15. James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat
16. Jogiyanto, Hartono. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
17. Kim Jeong Bon, and Jason Lee *et all*. The Role of Financial Variables in The Pricing of Korean IPO. *Pacific Business Finance Journal*. June. p 449-464, 1995.
18. Machfoedz,1994. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
19. McNichols, M. F. 2000. Research Design Issues in Earnings Management Studies*, Journal of Accounting and Public Policy*, 19, 313-345.
20. Ningsaptiti, Restie. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Mekanism Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
21. Pujiningsih Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
22. Rusdin. 2008. Pasar Modal : Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik. Bandung: Alfabeta.
23. Saiful, 2002. Hubungan Manajemen Laba (*Earning Management*) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham disekitar IPO. Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang, 5-6 September 2002.
24. Saffudin, Achmad Zakki. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi SI. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
25. Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Person Prentice Hall. Canada.
26. Setiawati, Lilis, Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi 5, 5-6 September 2002. Semarang.
27. Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
28. Suhendra. 2015. BEI: Laporan Keuangan inovasi salah saji, suspen saham belum akan dibuka. <https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis.html>. (diakses pada: 14 Agustus 2018).
29. Sulistyanto, Sri H. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Grasindo. Jakarta.
30. Sunariyah, 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
31. Suyatmi dan Sujadi, 2006. Faktor-Faktor yang MempengaruhiUnderpricing pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Jakarta. Benefit, Vol. 10, No.1
32. Yendrawati, Reni, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan *Going* Publik di Indonesia, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 5, No. 7, November 2004, Hal 576-5.
33. Yulia, Mona., 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Universitas Padang.